

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Karakteristik Responden**

Penelitian telah dilakukan pada 78 calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin di UDD PMI Kabupaten Klaten. Karakteristik responden meliputi kadar hemoglobin rendah, kadar hemoglobin tinggi, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan riwayat donor. Usia dibagi menjadi tiga kategori yaitu (17-25 tahun), (26-45 tahun), dan (46-60 tahun). Berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi enam, yaitu SD, SMP, SMA, D-3, S-1 dan S-2. Berdasarkan jenis pekerjaan dibedakan menjadi enam, yaitu TNI/POLRI, petani/buruh, wiraswasta, pelajar/mahasiswa, pedagang dan lain-lain. Sedangkan riwayat donor dibagi menjadi pendonor baru dan pendonor ulang. Karakteristik responden tercantum dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Karakteristik Calon Pendonor Wanita Yang Ditolak**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Kadar Hb</b>		
Rendah	78	100
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	29	37.2
26-45 tahun	44	56.4
46-50 tahun	5	6.4
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	1	1.3
SMP	9	11.5
SMA	36	46.2
D-3	12	15.4
S-1	18	23.1
S-2	2	2.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
TNI/POLRI	0	0
Petani/Buruh	13	16.7

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wiraswasta	0	0
Pelajar/Mahasiswa	18	23.1
Pedagang	4	5.1
Lain-lain	43	55.1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>
<b>Riwayat Donor</b>		
Pendonor Baru	17	21.8
Pendonor Ulang	61	78.2
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin dengan kategori hemoglobin rendah sebanyak 78 orang (100%). Berdasarkan kategori usia 17-25 tahun sebanyak 29 orang (37,2%), usia 26-45 tahun sebanyak 44 orang (56,4%), dan usia 46-60 tahun sebanyak 5 responden (6,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, meliputi SD sebanyak 1 orang (1,3%), SMP sebanyak 9 orang (11,5%), SMA sebanyak 36 (46,2%), D-3 sebanyak 12 orang (15,4%), S-1 sebanyak 18 orang (23,1%), S-2 sebanyak 2 orang (2,6%). Berdasarkan jenis pekerjaan meliputi TNI/POLRI 0%, Petani/Buruh sebanyak 13 orang (16,7%), Pelajar/Mahasiswa sebanyak 18 orang (23,1%), Pedagang sebanyak 4 orang (5,1%), Lain-lain sebanyak 43 orang (55,1%). Berdasarkan riwayat donor terdiri dari Pendonor baru sebanyak 17 orang (21,7%), sedangkan Pendonor ulang sebanyak 61 orang (78,2%).

## 2. Gambaran Pola Makan Calon Pendonor Wanita Yang Ditolak

Berdasarkan pola makan dibedakan menjadi Pola Makan Baik (605-850), Cukup (360-604), dan Kurang (115-359). Gambaran pola makan tercantum dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Frekuensi Pola Makan**

<b>Pola Makan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	1	1.3
Cukup	18	23.1
Kurang	59	75.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 responden penelitian dengan persentase terbesar untuk pola makan kategori kurang sebanyak 59 orang (75,6%), cukup sebanyak 18 orang (23,1%), dan baik sebanyak 1 orang (1,3%).

### 3. Gambaran Siklus Menstruasi Calon Pendorong Wanita Yang Ditolak

Siklus menstruasi dibedakan menjadi tiga, meliputi normal (0-1), perlu pemantauan (2-3), dan ada indikasi gangguan menstruasi (4-5). Gambaran siklus menstruasi dapat diketahui dalam Tabel 4.3

**Tabel 4. 3 Frekuensi Siklus Menstruasi**

Siklus Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	30	38.5
Perlu Pemantauan	46	59.0
Ada Indikasi Gangguan	2	2.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 responden penelitian dengan kategori normal sebanyak 30 orang (38.4%), perlu pemantauan 46 orang (59%), dan ada indikasi gangguan sebanyak 2 orang (2.6%).

### 4. Gambaran Riwayat Merokok Calon Pendorong Wanita Yang Ditolak

Berdasarkan riwayat merokok dibedakan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Gambaran riwayat merokok dapat diketahui dalam Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Frekuensi Riwayat Merokok**

Riwayat Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	77	98.7
Sedang	1	1.3
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 responden penelitian dengan kategori rendah sebanyak 77 orang (98.7%), sedangkan kategori sedang sebanyak 1 orang (1,3%) dan tidak ada yang masuk kategori tinggi.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Penelitian

#### a. Kadar Hemoglobin

Berdasarkan Tabel 4.1, calon pendonor wanita yang ditolak di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025 karena kadar hemoglobin, memiliki kadar hemoglobin rendah dengan jumlah 78 orang (100%). Seluruh responden tidak ada yang memiliki kadar hemoglobin tinggi. Hal itu kemungkinan terjadi karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sedikit. Penelitian ini sejalan dengan Halim (2024), yang menunjukkan bahwa 20 calon pendonor wanita di UDD PMI Kota Malang tahun 2024 seluruhnya ditolak karena memiliki kadar hemoglobin rendah. Sama halnya dengan penelitian Zulma *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa dari 62 mahasiswa kebidanan Stikes Medistra Indonesia tahun 2018, 46 orang (74,2%) diantaranya memiliki kadar hemoglobin rendah. Penolakan calon pendonor yang memiliki kadar hemoglobin rendah bertujuan untuk melindungi pendonor dan pasien yang nantinya akan menerima darah tersebut. Kadar hemoglobin calon pendonor sangat berpengaruh pada calon pendonor maupun penerima donor. Apabila kadar hemoglobin calon pendonor tidak mencukupi ( $<12,5$  g/dl) namun darah tetap didonorkan, maka hal ini dapat membahayakan kondisi pendonor. Sedangkan bagi penerima donor, menerima darah dengan kadar hemoglobin yang tidak memenuhi syarat akan membuat pasien tersebut tidak mengalami proses penyembuhan yang optimal (Ananda *et al.*, 2023).

#### b. Usia

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin berusia 26-45 tahun dengan jumlah 44 orang (56,4%), sedangkan kelompok usia dengan jumlah paling sedikit adalah 46-60 tahun sebanyak 5 orang (6,4%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin di UDD PMI Kabupaten Klaten berasal dari kelompok usia dewasa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2023) yang mengatakan bahwa dari 71

calon pendonor wanita yang gagal donor karena anemia di UDD PMI Klaten tahun 2023, mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 27 orang (38,02%). Menurut klasifikasi usia, kelompok 17-25 tahun termasuk remaja, kelompok 26-45 tahun termasuk dewasa, kelompok 46-60 tahun termasuk lansia awal sedangkan kelompok 60 tahun keatas termasuk lansia akhir. Kelompok usia muda lebih banyak melakukan donor darah karena tingkat penolakan yang rendah. Sementara itu, partisipasi donor darah pada usia lanjut cenderung menurun karena masalah kesehatan yang lebih umum. Donor darah tidak disarankan untuk usia di bawah 17 tahun karena kebutuhan zat besi yang tinggi, dan juga tidak disarankan untuk usia di atas 60 tahun karena peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular yang dapat mengancam kesehatan pendonor (Lazuardi, 2023).

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 orang (46%). Penelitian ini sejalan dengan Sahana & Sumarmi (2015) yang menunjukkan bahwa dari 71 responden wanita yang memiliki status anemia di Probolinggo, sebanyak 31 orang (43,7%) memiliki tingkat pendidikan SMA. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan mereka karena kemampuan menyerap dan memahami informasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Menurut Edison, (2019) seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah.

d. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin memiliki jenis pekerjaan lain-lain yang terdiri dari ibu rumah tangga, guru, dll sebanyak 43 orang (55,1%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Halim (2024) menunjukkan bahwa dari 20 calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin di UDD PMI Kota Malang, sebanyak 17 orang (85%) adalah mahasiswa. Berbeda dengan

penelitian Sahana & Sumarmi (2015) mengatakan bahwa dari 71 responden wanita yang memiliki status anemia di Probolinggo, sebanyak 49 orang (69%) tidak adalah tidak bekerja. Menurut penelitian Yamin (2012) dalam Sholicha & Muniroh (2019) semakin tinggi pendapatan dan semakin stabilnya pekerjaan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memilih dan mengonsumsi makanan yang berkualitas, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

e. Riwayat Donor

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin adalah pendonor ulang, yaitu sebanyak 61 orang (78,2%), sedangkan pendonor baru sebanyak 17 orang (21,8%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak memiliki riwayat pernah mendonorkan darah sebelumnya. Menurut Dewi *et al.*, (2024) pendonor ulang wanita memiliki risiko lebih besar mengalami kadar hemoglobin rendah, terutama jika frekuensi donor tinggi tanpa diimbangi konsumsi zat besi yang cukup. Tingginya proporsi pendonor ulang menunjukkan bahwa penolakan donor karena kadar hemoglobin rendah tidak hanya terjadi pada pendonor baru, tetapi juga pada mereka yang sudah pernah berdonor. Hal ini mengindikasikan bahwa riwayat donor sebelumnya tidak menjamin kadar hemoglobin tetap stabil, terutama pada wanita.

## 2. Gambaran Pola Makan

Pola makan merupakan kebiasaan seseorang dalam memilih serta mengonsumsi makanan yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam jangka waktu tertentu (Putri & Rachman, 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner FFQ, didapatkan bahwa seluruh calon pendonor wanita yang ditolak adalah yang memiliki kadar hemoglobin rendah (anemia). Hal itu dibuktikan dengan hasil kuesioner FFQ yang menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (76%) termasuk dalam kategori kurang, sementara sebanyak 18 orang (23%) termasuk dalam kategori cukup. Akibat pola makan yang kurang menjadikan tidak terpenuhinya asupan gizi seseorang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmah

*et al.*, 2023) bahwa dari total 85 mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Gresik, terdapat 82 orang (96%) memiliki asupan energi kurang dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) (<80%). Asupan yang kurang dari AKG dipengaruhi oleh asupan lemak dan karbohidrat responden karena lemak dan karbohidrat yang dikonsumsi merupakan sumber utama energi.

### 3. Gambaran Siklus Menstruasi

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin memiliki siklus menstruasi perlu pemantauan sebanyak 46 orang (59%), dan siklus normal sebanyak 30 orang (38,5%), sedangkan 2 orang (2,6%) memiliki indikasi gangguan menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan Cahyani & Sulastri (2024) yang mengatakan bahwa dari 30 partisipan di Desa Donoyudan, 18 orang (60%) diantaranya memiliki siklus menstruasi yang tidak normal. Setiap bulan, menstruasi terjadi sebagai proses alami tubuh yang melibatkan pengeluaran endometrium yang mengandung pembuluh darah. Durasi siklus menstruasi yang normal berkisar antara 25-32 hari, sekitar 97% wanita yang berovulasi memiliki siklus menstruasi 18-42 hari. Siklus menstruasi yang tidak teratur pada usia muda biasanya disebabkan oleh tidak adanya ovulasi, yang ditandai dengan siklus kurang dari 18 hari atau lebih dari 42 hari. Usia dan pola makan dapat mempengaruhi volume darah menstruasi, dimana wanita yang lebih tua cenderung mengalami perdarahan yang lebih banyak (Mayasari *et al.*, 2021). Tingginya jumlah responden yang masuk kategori perlu pemantauan menunjukkan bahwa lebih dari separuh partisipan mengalami ketidakteraturan dalam siklus menstruasi, meskipun belum mencapai tingkat gangguan yang signifikan. Kondisi ini bisa dipicu oleh stress, pola makan yang kurang seimbang, aktivitas berlebihan, dan perubahan hormon.

### 4. Gambaran Riwayat Merokok

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin memiliki riwayat merokok kategori rendah yaitu sebanyak 77 orang (98,7%) dan hanya 1 orang (0.12%) yang termasuk dalam kategori sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka *et al.*, (2024)

yang menyebutkan bahwa dari total 29 mahasiswi Prodi Agroteknologi angkatan 2019 Universitas Malikussaleh, terdapat 26 mahasiswi (89%) sebagai perokok pasif memiliki rerata kadar hemoglobin sebesar 13,5 g/dl. Hasil ini menunjukkan bahwa riwayat merokok tidak menjadi faktor dominan rendahnya kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita, karena sebagian besar responden memiliki riwayat merokok rendah.

### **C. Keterbatasan**

#### **1. Kesulitan**

Jumlah pendonor wanita lebih sedikit dibanding jumlah pendonor laki-laki, penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk memenuhi jumlah target sampel.

#### **2. Kelemahan**

Kelemahan dari penelitian ini adalah kuesioner siklus menstruasi dan riwayat merokok yang belum di uji validitas dan realibilitasnya.